

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar (Farida Rahim, 2008: 1). Berdasarkan teori belajar behavioristik, belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Slavin, 2000). Selanjutnya, Witherington mendefinisikan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Purwanto, 2010:84). Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Membaca merupakan proses yang sangat penting dalam belajar karena merupakan awalan untuk mengenal proses belajar secara sistematis. Turkeltaub, et. al. (2005: 103) mengatakan bahwa kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Proses awal membaca disebut membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun yaitu pada kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. “Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal Bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa” (Zubaidah, 2013). Hasil dari membaca permulaan ini nantinya akan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa sering mengalami kesulitan, menurut Snowling (2013) kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Kesulitan dalam membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada

Dwi Wulandari, 2020

*ANALIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.UPI.EDU | Perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca siswa maka dari pada itu, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Kesulitan membaca ini dialami oleh siswa kelas rendah di SD N 05 Tebing Tinggi, berdasarkan wawancara dengan wali kelas II SD N 05 Tebing Tinggi beliau mengatakan bahwa masih adanya siswa yang kesulitan dalam belajar membaca seperti siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, ada siswa yang sulit merangkai 2 huruf, bahkan ada siswa yang menghilangkan beberapa huruf saat membaca.

Peneliti fokus mengambil 2 anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf, menghilangkan huruf dan sulit mengidentifikasi huruf digraf.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesulitan dalam belajar membaca permulaan. Penelitian akan dilakukan terhadap 2 siswa kelas II, penelitian dilakukan hanya dengan 2 siswa karena melihat kondisi saat ini dimana masih terjadinya pandemic virus corona atau covid-19 dan dilakukannya *sosial distancing* oleh pemerintah yang menyebabkan belajar dilakukan dari rumah dan sekolah diliburkan sehingga menyebabkan gerak peneliti terbatas. Hal ini seperti yang telah disampaikan Pelaksana Tugas Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kemendikbud Muhammad Hamid kepada CNN Indonesia.com, Jumat (24/4). "Kita sedang siapkan kalua nanti belajar dari rumah ini bisa terjadi sampai akhir tahun". Adapun penelitian ini adalah "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Kelas II Sekolah Dasar".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD N 05 Tebing Tinggi?
2. Apasaja faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD N 05 Tebing Tinggi?
3. Bagaimana Solusi untuk mengatasi permasalahan pada kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD N 05 Tebing Tinggi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis berbagai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SD N 05 Tebing Tinggi.
2. Menganalisis factor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD N 05 Tebing Tinggi
3. Mengetahui solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD N 05 Tebing Tinggi

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru mendapat solusi yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca permulaan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tentang kesulitan membaca permulaan siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD N 05 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten EmpatLawang Sumatera Selatan.